



# Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* sebagai Usaha Meningkatkan Hasil Belajar Agama Hindu

I Ketut Sudana<sup>1\*</sup> 

<sup>1</sup> SD Negeri 1 Mekarsari, Baturiti, Tabanan, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received September 08, 2022

Revised September 12, 2022

Accepted January 20, 2023

Available online February 25, 2023

### Kata Kunci:

Kooperatif Tipe *Picture and Picture*, Hasil Belajar

### Keywords:

*Cooperative Type Picture and Picture, Learning Outcomes*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar agama Hindu melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* pada siswa kelas V SD Negeri 1 Mekarsari semester I tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang melibatkan siswa kelas V yang berjumlah 28 orang siswa. Objek penelitian ini adalah hasil belajar agama Hindu. Dalam penelitian ini data hasil belajar siswa dikumpulkan dengan tes hasil belajar, metode analisis data dengan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar mata agama Hindu dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I dengan jumlah 2020, rata-rata 72, daya serap 72%, ketuntasan belajar 39% dan siklus II dengan jumlah 2250, rata-rata 80, daya serap 80%, ketuntasan belajar 86%. Terjadi peningkatan hasil belajar antara siklus I dan siklus II, menunjukkan kenaikan rata-rata daya serap 8% dan pada ketuntasan belajar mengalami kenaikan sebesar 47%. Kesimpulan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* pada siswa kelas V SD Negeri 1 Mekarsari semester I tahun pelajaran 2018/2019 dapat meningkatkan hasil belajar agama Hindu.

## ABSTRACT

This study aims to improve learning outcomes of Hinduism through the application of the *Picture and Picture* type cooperative learning model in class V SD Negeri 1 Mekarsari semester I of the 2018/2019 academic year. This research is class action research involving 28 students in class V. The object of this research is the result of studying Hinduism. In this study the data on student learning outcomes were collected by learning achievement tests, the method of data analysis was by using quantitative descriptive analysis. The results of this study indicate that there has been an increase in the learning outcomes of Hinduism from cycle I to cycle II. In cycle I with the number of 2020, the average is 72, the absorption is 72%, the learning mastery is 39% and the second cycle is with the number 2250, the average is 80, the absorption is 80%, the learning mastery is 86%. There was an increase in learning outcomes between cycle I and cycle II, showing an average increase in absorption of 8% and learning completeness increased by 47%. The conclusion of the application of the *Picture and Picture* type cooperative learning model in class V students of SD Negeri 1 Mekarsari semester I of the 2018/2019 academic year can improve learning outcomes of Hinduism.

## 1. PENDAHULUAN

Secara sederhana keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari tingginya tingkat partisipasi siswa di kelas. Semakin tinggi tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran tersebut berhasil (Raibowo & Nopiyanto, 2020; Yuanta, 2019). Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran adalah minat belajar siswa (Rahmatin, Katili, Hadjaratie, & Suhada, 2021; Rosalina & Junaidi, 2020). Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan belajar dengan semangat sehingga memperoleh hasil yang baik. Minat belajar yang tinggi juga diperlukan dalam proses pembelajaran agama Hindu. Keberhasilan dalam proses pembelajaran agama Hindu sangat membutuhkan minat belajar siswa. Kalau tidak disertai minat belajar maka sebagai

apapun model pembelajaran yang dikembangkan oleh guru hasilnya tidak akan maksimal di kelas (Islamiah, 2019; Waluya, Hakim, & Sakti, 2019).

Untuk meningkatkan minat belajar siswa, maka siswa harus diberikan stimulus atau rangsangan yang membangkitkan minat siswa, rasa ingin tahu siswa juga berkembang, serta memberikan posisi yang sentral bagi siswa dalam proses pembelajaran (Aziezah, 2022; Rahmatin et al., 2021). Faktor-faktor pendukung proses pembelajaran juga perlu diperluas dengan memberikan porsi yang lebih banyak di kelas sehingga menghilangkan dominasi guru di kelas. Siswa tidak lagi memandang bahwa hanya guru saja dapat diperoleh informasi yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Media pembelajaran atau sumber lain juga dapat dipakai untuk membantu penyelesaian sebuah masalah yang diberikan oleh guru (Novita & Sundari, 2020; Saputri & Purwadi, 2017). Dengan usaha siswa seperti tersebut dapat dijadikan salah satu indikator atas keberhasilan proses pembelajaran yang dirancang oleh guru.

Namun persoalan yang timbul adalah bagaimana mengusahakan agar hal yang disajikan sebagai pengalaman belajar itu dapat menarik minat belajar siswa. Siswa yang mempunyai minat diharapkan akan memperoleh hasil belajar yang optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal klasik yang sering mengemuka di kalangan guru seperti: kurangnya media pembelajaran di sekolah, buku penunjang juga tidak menjangkau jumlah seluruh siswa, kurangnya pengetahuan guru terkait dengan model pembelajaran yang inovatif, dan kurangnya usaha guru dalam merubah model pembelajaran yang selama ini digunakan di kelas (Arifin, Tegeh, & Yuda Sukmana, 2021; Yulianto & Putri, 2020). Persoalan ini dapat dilihat dari observasi awal yang dilaksanakan oleh guru pada tanggal 16 Juli 2018. Pada pembelajaran awal tersebut, teridentifikasi oleh guru bahwa model pembelajaran masih monoton dengan variasi hanya pemberian tugas (Anggraini, A.R., & Soleh, 2021; Putriningsih & Putra, 2021). Ceramah guru masih belum jelas karena materi yang diberikan masih relatif baru karena adanya peralihan kurikulum dari KTSP ke kurikulum 2013. Hal tersebut menyebabkan guru masih mengalami sedikit kebingungan dalam menjelaskan materi karena materinya belum hafal.

Sementara dari siswa, seperti biasa masih memerlukan arahan yang jelas atau perintah dari guru dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tidak cukup hanya itu, perilaku siswa juga menunjukkan bahwa minat belajar siswa sangat rendah. Perilaku siswa seperti yang jalan-jalan, mengganggu teman yang sedang belajar, dan meninggalkan kelas dengan berbagai alasan seperti pergi ke WC. Kegagalan guru dalam proses pembelajaran di kelas tidak hanya terlihat dari proses pembelajaran yang kacau juga dapat dilihat dari hasil belajar pada evaluasi awal yang juga rendah. Dari hasil evaluasi di akhir pembelajaran, terlihat hasil belajar siswa masih di bawah KKM yang ditentukan yakni dengan rata-rata sebesar 63, daya serap sebesar 63% dengan ketuntasan belajar sebesar 18%, sedangkan dalam mata pelajaran agama Hindu KKM yang ditetapkan sebesar 75, daya serap sebesar 75% dengan ketuntasan belajar 85%. Rendahnya nilai hasil evaluasi yang dicapai siswa pada pembelajaran awal karena siswa cenderung merasa bosan dan jenuh dengan suasana pembelajaran di kelas yang hanya mendengar penjelasan materi dari guru sehingga hasil belajar yang diinginkan tidak tercapai.

Permasalahan tersebut di atas perlu dicari solusinya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah merancang pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Pramana, Jampel, & Pudjawan, 2020; Setiawan & Arnawa, 2019). Model pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dari beberapa model lainnya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* (Handayani, Ganing, & Suniasih, 2017; Tohriah & Rati, 2018). Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan media gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang sistematis, seperti menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberikan keterangan pada gambar dan menjelaskan gambar sehingga siswa dapat menemukan konsep materi sendiri dengan membaca gambar (Alfiyanto, 2021; Istanti & Triwidjaja, 2014). Adanya gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran akan membuat belajar siswa lebih aktif dalam belajar dan dapat tercapai tujuan akhir dari proses pembelajaran yaitu hasil belajar akan meningkat.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*, mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran (Asmonah, 2019). Gambar menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran, sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk cerita dalam ukuran besar (Gilli & Dalle, 2019; Serani, Ilinawati, & Heni, 2020). Penyusunan gambar pada model pembelajaran *Picture and Picture* guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan dan menjelaskan gambar, sehingga siswa dapat menemukan konsep materi sendiri dengan membaca gambar. Kelebihan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* adalah materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang

harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu (Esra Tarigan & Surbakti, 2021; Paramita, Dharsana, & Tegeh, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Daryanti & Taufina, 2020; Tohriah & Rati, 2018). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan minat serta keaktifan siswa serta keterampilan siswa dalam menulis (Alfianto, 2021; Sukmawati, Dantes, & Dibia, 2019). Penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa model *picture and picture* layak digunakan dalam proses pembelajaran, karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar (Purwatininghandayani, Wahyuni, & Azis, 2019; Tohriah & Rati, 2018). Melalui model *Picture and Picture* dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan melalui gambar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar agama Hindu.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang berdasarkan konsep penelitian tindakan Kemmis dan Mc.Targgat yang berbentuk siklus penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Mekarsari dengan alamat Banjar Peneng Desa Mekarsari Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2018/2019 selama 4 bulan dari bulan Juli sampai dengan Oktober 2018. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Mekarsari semester I tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 28 orang, terdiri dari 12 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan terdiri dari 2 siklus tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Dalam setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan data yang ingin diperoleh. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Tes diberikan kepada kelas V, tes yang diberikan disini *post test* (tes akhir). *Post test* yaitu tes yang diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah dilakukan pembelajaran. Tes yang diberikan dalam penelitian ini berjumlah 20 butir soal dalam bentuk pilihan ganda (*Multiple Choice*).

Dalam penelitian tindakan ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka dan atau persentase mengenai keadaan suatu objek yang diteliti sehingga diperoleh kesimpulan umum.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam pembelajaran agama Hindu pada siswa kelas V SD Negeri 1 Mekarsari semester I tahun pelajaran 2018/2019, disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Belajar

No	Uraian	Nilai awal	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Jumlah	1775	2020	2250	230
2	Rata-Rata	63	72	80	8
3	Daya Serap	63%	72%	80%	8%
4	Ketuntasan Belajar	18%	39%	86%	47%

Berdasarkan Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari 63 pada hasil belajar prasiklus menjadi 72 pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 80 pada siklus II. Sedangkan nilai daya serap siswa juga mengalami peningkatan dari 63% pada prasiklus meningkat menjadi 72% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 80% pada siklus II. Ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 18% pada hasil belajar prasiklus, naik menjadi 39% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 86% pada siklus II.

Pembahasan dari masing-masing sub diuraikan sebagai berikut. Pada refleksi awal kelas, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 63, daya serap sebesar 63% dengan ketuntasan belajar sebesar 18%. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih monoton dengan diawali dengan model pembelajaran yang konvensional. Hal tersebut dipengaruhi oleh peralihan kurikulum dari KTSP ke kurikulum 2013 dan terlebih lagi dari materi pelajaran yang relatif baru dan masih belum adanya buku penunjang dalam pembelajaran. Akibatnya banyak siswa yang jalan-jalan, mengganggu teman yang sedang belajar, dan meninggalkan kelas dengan berbagai alasan seperti pergi ke WC. Hal tersebut disebabkan oleh ditambah dengan kurangnya kebiasaan siswa dalam belajar mandiri dalam menyalisati kondisi belajar yang belum ada buku pegangan siswa.

Pada siklus I, rata-rata hasil belajar agama Hindu sebesar 72, daya serap sebesar 72% dengan ketuntasan belajar sebesar 39%. Hasil belajar ini mengindikasikan bahwa hasil belajar agama Hindu mengalami peningkatan namun karena hasil belajar yang disyaratkan dalam mata pelajaran agama Hindu adalah rata-rata sebesar 75, daya serap sebesar 75% dengan ketuntasan belajar sebesar 85%. Masih belum tercapainya hasil belajar agama Hindu pada siklus I terhadap indikator keberhasilan, disebabkan oleh beberapa hal yaitu: 1) siswa kurang terbiasa menggunakan media pembelajaran, 2) siswa masih bersikap seperti biasa seperti kurang memperhatikan guru, masih senang bermain-main bahkan media pembelajaran siswa masih kurang mendapat perhatian siswa tersebut, 3) disamping itu, guru masih terlihat kaku dalam menggunakan media pembelajaran, 4) guru juga kurang mengkoordinasikan kelas dengan baik, 5) guru juga kurang membimbing siswa dalam kelompoknya, 6) yang harus lebih diperhatikan oleh guru adalah memberikan penguatan kepada siswa yang telah berusaha dengan baik agar merangsang siswa yang lain untuk aktif dalam pembelajaran.

Pada siklus II, rata-rata hasil belajar agama Hindu pada siklus II sebesar 80, daya serap sebesar 80% dengan ketuntasan belajar sebesar 86%. Hasil belajar ini mengindikasikan bahwa hasil belajar agama Hindu mengalami peningkatan dan melebihi hasil belajar yang disyaratkan dalam mata pelajaran agama Hindu adalah rata-rata sebesar 75, daya serap sebesar 75% dengan ketuntasan belajar sebesar 85%. Meningkatnya hasil belajar agama Hindu pada siklus II, disebabkan oleh beberapa hal yaitu: 1) siswa terbiasa menggunakan media gambar sehingga merasa senang belajar agama Hindu, 2) perilaku negatif siswa sudah berkurang dan menjadi lebih baik seperti sudah mau memperhatikan penjelasan guru dan mengerjakan tugas yang diberikan dengan penuh tanggungjawab, 3) disamping itu, guru sudah terlihat lebih baik dengan model pembelajaran yang dikembangkan, 4) guru sudah mampu mengkoordinasikan kelas dengan baik, 5) guru meluangkan waktunya untuk membimbing siswa dalam diskusi kelompok, 6) hadiah yang diberikan guru menjadi motivasi tersendiri bagi siswa sehingga semakin semangat belajar, 7) penguatan atas aktivitas siswa yang mampu mengadakan presentasi di kelas sudah dijalankan dengan baik oleh guru.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar agama siswa. Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau kemampuan yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik, hampir sebagian terbesar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar (Rosalina & Junaidi, 2020; Saputri & Purwadi, 2017). Peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran *picture and picture*, karena penggunaan gambar sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran *picture and picture* sangat sesuai digunakan untuk membantu proses pembelajaran agama hindu karena dengan bantuan media gambar siswa akan lebih cepat menangkap materi ajar yang disampaikan oleh guru (Aiman, 2018; M.Amin, 2022).

Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada. Mengamati gambar dan melakukan analisa akan membuat materi yang disampaikan di pahami lebih cepat dan diingat dalam jangka waktu yang panjang (Suparman, Prawiyogi, & Susanti, 2020; Wulandari & Asri, 2020). Model *Picture and Picture* dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar. Tumbuhnya rasa tanggung jawab akan berpengaruh terhadap karakter yang dimiliki oleh siswa. Model *picture and picture* melatih siswa untuk berpikir logis dan sistematis (Praseptia & Zulherman, 2021; Sari, 2019). Selain itu siswa diarahkan untuk belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa berargumentasi terhadap gambar yang sedang diamati.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Daryanti & Taufina, 2020; Tohriah & Rati, 2018). Penelitian



lainnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan minat serta keaktifan siswa serta keterampilan siswa dalam menulis (Alfianto, 2021; Sukmawati et al., 2019). Penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa model *picture and picture* layak digunakan dalam proses pembelajaran, karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar (Purwatiningsih et al., 2019; Tohriah & Rati, 2018). Implikasi penelitian ini diharapkan model *picture and picture* secara berkelanjutan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar agama Hindu pada siswa kelas V SD Negeri 1 Mekarsari semester I tahun pelajaran 2018/2019. Adapun saran-saran yang bisa dikemukakan dalam penelitian ini adalah bagi guru, untuk menerapkan model pembelajaran *picture and picture*, sebab model ini meningkatkan rasa percaya diri siswa sebab untuk maju ke depan dan menjawab pertanyaan dari guru dibutuhkan persiapan yang matang dari siswa dengan belajar. Bagi sekolah, untuk menjadikan model pembelajaran ini sebagai salah satu alternatif pembelajaran di sekolah dengan memberikan pemahaman kepada guru-guru lainnya untuk mencoba model pembelajaran ini.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Aiman, U. (2018). Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila dan Prestasi Belajar PKn dengan Metode Pembelajaran Cooperative Learning Model Picture and Picture di MIN 2 Sleman. *Ummu Aiman*, 3(1). <https://doi.org/10.14421/jpm.2018.31-13>.
- Alfianto, D. Y. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantu Media Audio Visual Berbasis Animasi Flash untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Cerita. *Jear: Journal of Educational Action Research*, 5(1), 33–39. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.30338>.
- Anggraini, S. Y., A.R., S., & Soleh, D. A. (2021). Pengembangan Filter Game Edukasi Berbasis Instagram Pada Muatan Ipa Kelas V Sekolah Dasar. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(2), 145–151. <https://doi.org/10.37478/optika.v5i2.1070>.
- Arifin, Z., Tegeh, I. M., & Yuda Sukmana, A. I. W. I. (2021). Independent Learning through Interactive Multimedia Based on Problem Based Learning. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(2), 244. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i2.41292>.
- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Instruction Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 29–37. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26682>.
- Aziezah, R. K. (2022). Penggunaan Media Gambar Seri sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Cerita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.56>.
- Daryanti, & Taufina. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Model Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 484–490. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.368>.
- Esra Tarigan, J., & Surbakti, N. (2021). Analisis Pembuatan Media Gambar Pada Materi Penggolongan Hewan Di SD Negeri 068007 Medan Tuntungan. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 11(3), 226–231. <https://doi.org/10.24114/sejpsd.v11i3.30131>.
- Gilli, Y., & Dalle, A. (2019). Keefektifan Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman Siswa. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 3(1), 36–40. <https://doi.org/10.26858/eralingua.v3i1.8762>.
- Handayani, N. M. D., Ganing, N. N., & Suniasih, N. W. (2017). Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Audio-Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Journal of Education Technology*, 1(3), 176–182. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i3.12502>.
- Islamiah, I. D. (2019). Pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika di SMKN 1 Cihampelas. *Journal on Education*, 1(2). <https://doi.org/10.31004/joe.v1i2.91>.
- Istanti, A. W., & Triwidjaja, H. A. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Pembelajaran Ipa Anak Tunagrahita SDLB. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, 1(2), 169–174. <https://doi.org/10.17977/um029v1i22014p169-174>.
- M.Amin. (2022). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMA melalui Model Pembelajaran Picture And Picture. *Aibara Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.120>.
- Novita, L., & Sundari, F. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Game Ular Tangga

- Digital. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 716–724. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.428>.
- Paramita, N. M. N. W., Dharsana, I. K., & Tegeh, I. M. (2020). Kolaborasi Teknik Picture and Picture dan Make A Match Bersetting Lesson Study Terhadap Hasil Belajar. *Mimbar Ilmu*, 25(2), 240–250. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i2.26006>.
- Pramana, M. W. A., Jampel, I. N., & Pudjawan, K. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Melalui E-Modul Berbasis Problem Based Learning. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 17. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28921>.
- Praseptia, D., & Zulherman. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1073>.
- Purwatininghandayani, S., Wahyuni, A., & Azis, D. K. (2019). Penerapan pembelajaran picture and picture untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Teacher in Educational Research*, 1(1). <https://doi.org/10.33292/ter.v1i1.6>.
- Putriningsih, N. K., & Putra, M. (2021). Pengembangan Media Pop-Up Book Berorientasi Pendekatan Saintifik pada Muatan Pelajaran PPKN Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1), 131–139. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.32686>.
- Rahmatin, U., Katili, M. R., Hadjaratie, L., & Suhada, S. (2021). Pengembangan Media Komik Untuk Pembelajaran Materi Logika dan Algoritma Komputer. *Jambura Journal of Informatics*, 3(1), 11–19. <https://doi.org/10.37905/jji.v3i1.10367>.
- Raibowo, S., & Nopiyo, Y. E. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko melalui Pendekatan Model Context , Input , Process & Product ( CIPP ). *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 146–165. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3881891>.
- Rosalina, L., & Junaidi, J. (2020). Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Sosiologi Pada Kelas XII IPS di SMAN 5 Padang. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 175–181. <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i3.24>.
- Saputri, V. A., & Purwadi, P. (2017). Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Metode Permainan Tradisional Egrang Bathok Kelapa Pada Kelompok B Di Ra Taqwal Ilah Semarang. *Paudia : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/10.26877/paudia.v4i1.1654>.
- Sari, L. K. (2019). Pengembangan Pembelajaran Menulis Teks Ceramah Dengan Model Problem Based Learning Dipadukan Media Gambar Pada Siswa Kelas XI SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 59–72. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v2i1.18>.
- Serani, G., Ilinawati, & Heni, L. (2020). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 43 Tapang Aceh Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Kansasi*. <https://doi.org/10.31932/jpbs.v5i1.741>.
- Setiawan, I. M. D., & Arnawa, I. N. (2019). Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbasis Asesmen Proyek Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Technology*, 3(4), 269. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i4.22363>.
- Sukmawati, N. . I., Dantes, N., & Dibia, I. K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Keterampilan Menulis Narasi. *Mimbar PGSD*, 7(3). <https://doi.org/10.23887/jjggsd.v7i3.19390>.
- Suparman, T., Prawiyogi, A. G., & Susanti, R. E. (2020). Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 250–256. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.332>.
- Tohriah, & Rati, N. W. (2018). Penerapan Model Picture andPicture Berbantuan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II. *Jear: Journal of Educational Action Research*, 2(4), 340–347. <https://doi.org/10.23887/jear.v2i4.16326>.
- Waluya, E. B., Hakim, L., & Sakti, N. C. (2019). Pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Insert Ekonomi Syariah dengan Intervening Kecerdasan Spiritual Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Kota Malang. *Jurnal Penelitian*, 13(2). <https://doi.org/10.21043/jp.v13i2.6001>.
- Wulandari, E., & Asri, Y. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Padang. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 60. <https://doi.org/10.24036/108264-019883>.
- Yuanta, F. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 91–100. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.816>.
- Yulianto, M., & Putri, D. A. P. (2020). Pengembangan Game Edukasi Pengenalan Iklim dan Cuaca untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Emitor: Jurnal Teknik Elektro*, 20(02), 143–148. <https://doi.org/10.23917/emitor.v20i02.9088>.